

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan tentang ” *Studi Living Hadis Tradisi Manyurduhon Burangir Dalam Resepsi Walimah Masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara*”. Dan peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Tradisi *manyurduhon burangir* merupakan salah satu rangkaian adat yang dijalankan oleh masyarakat dikelurahan pasar gunungtua, kecamatan padang bolak, kabupaten padang lawas utara, khususnya dalam acara walimah (resepsi pernikahan). Tradisis ini dilakukan dengan *manyurduhon burangir* sebagai simbol penghormatan dan do'a restu kepada kedua mempelai. Pelaksanaannya biasanya dimulai ketika *martahi* dirumah pengantin wanita, kemudian *martulak barang*, dan *manyantan boru* dirumah pengantin laki-laki. Dalam *manyurduhon burangir* akan dibutuhkan beberapa bahan untuk *burangir* yang disurdukan diantaranya : daun sirih, pinang, gambir, soda, dan tembakau. *Burangir* sendiri dibagi dalam beberapa bagian yakni burangir naditittit, burangi dua sarakkap, dan burangir pudun-pudun. Kemudian *manyurduhon burangir* dilakukan dihadapan pengantin dan keluarga besar. Perwakilan keluarga akan menyampaikan petuah, doa, serta harapan agar rumah tangga pengantin diberkahi oleh Allah SWT, dilimpahkan rezeki, dan slalu rukun. Selain itu, simbol pemberian sirih ini juga bermakna mempererat hubungan kekerabatan antar keluarga kedua mempelai dan tamu yang hadir. Tradisi ini tidak hanya sebatas seremonial, tetapi juga rasa syukur, mempererat hubungan, serta menjaga

kelestarian adat warisan leluhur. Biasanya, prosesi ini diiringi dengan nasehat, doa, yang menambah kahidmatan suasana walimah.

Dari perspektif hadis terhadap tradisi *manyurduhon burangir* dapat dilihat sebagai salah satu bentuk adat yang mengandung unsur yang dilarang syariat (seperti kesyirikan, tabdzir/berlebihan, atau maksiat). Tradisi *manyurduhon burangir* sendiri adalah wujud penghormatan kepada pengantin dan tamu, mempererat hubungan antar keluarga besar kedua mempelai aerta masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaannya, disertai pula dengan doa dan nasehat yang sejalan dengan ajaran nabi SAW untuk saling mendoakan kebaikan dan memberikan nasehat penuh hikmat. Selain itu dalam konteks walimah, rasulullah SAW juga menganjurkan untuk mengadakan walimah sebagai bentuk rasa syukur atas pernikahan. Dalam sebuah hadis nabi bersabda: "*Adakanlah walimah, meskipun hanya dengan menyembelih seekor kambing*". (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Artinya, tradisi lokal seperti *manyurduhon burangir* yang dilakukan sebagai bagian dari resepsi walimah merupakan ekspresi syukur dan penghormatan, yang pada dasarnya tidak bertentangan dengan agama, Selma tetap berada dalam batas yang sesuai dengan syariat. Dengan demikian tradisi ini dapat dinilai positif dalam perspektif hadis karna mengandung nilai silaturahmi dan saling mendoakan. Menjadi sarana dakwah dan penguatan nilai kebersamaan dalam masyarakat.

Kesimpulannya tradisi *manyurduhon burangir* dalam resepsi walimah dikelurahan gunungtua, kecamatan padang bolak kabupaten padang lawas utara adalah tangkaiian adat yang dilakukan dengan *manyurduhon burangir* kepada pengantin. Prosesi ini dilaksanakan oleh pihak keluarga atau tokoh adat sebagai simbol penghormatan, doa restu, serta penguatan tali silaturahmi antar keluarga besar dan tamu undangan. Tradisi ini, syarat makna kebersamaan, rasa syukur, serta menjaga hubungan baik ditengan masyarakat. Dari perseptif hadis, *manyurduhon burangir* termasuk adat yang bida diterima. Selama tradisi ini dilakukan tanpa unsur yang

bertentangan dengan syariat ia dapat dinilai sebagai bagian dari budaya lokal yang baik dan memperkaya makna walimah dalam masyarakat Islam.

B. Saran

Skripsi ini telah berhasil mengangkat tema penting terkait integrasi antara nilai-nilai Islam dengan budaya lokal masyarakat Batak Angkola, khususnya melalui tradisi *Manyurduhon Burangir* dalam resepsi walimah. Secara umum, penyusunan skripsi ini sudah cukup sistematis dan mampu menggambarkan keterkaitan antara hadis-hadis Nabi tentang walimah dengan praktik budaya lokal. Namun, untuk penyempurnaan isi dan peningkatan kualitas akademik, ada beberapa saran yang dapat diajukan.

Pertama, dari segi kerangka teori, penulis telah menguraikan konsep tradisi, walimah, dan living hadis. Namun, masih terdapat ruang untuk pendalaman konsep living hadis secara teoritis. Penulis sebaiknya menyertakan tokoh-tokoh atau referensi akademik yang membahas secara khusus kajian living hadis sebagai pendekatan dalam studi hadis kontemporer. Misalnya, karya-karya tokoh seperti Muhammad Syuhudi Ismail, Sahiron Syamsuddin, atau Fazlur Rahman dapat memperkuat pijakan teoretis skripsi ini. Living hadis tidak hanya sekadar pengamalan hadis dalam kehidupan sosial, tetapi juga mencerminkan dinamika tafsir dan adaptasi hadis dalam konteks masyarakat tertentu. Menyertakan perspektif ini akan memberikan kedalaman analisis terhadap praktik *Manyurduhon Burangir* sebagai ekspresi ajaran Islam dalam konteks lokal.

Kedua, dari sisi metodologi, pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan sudah tepat. Namun, saran perbaikan dapat diberikan pada aspek teknik analisis data. Penulis dapat memperkuat validitas analisis dengan menyebutkan bagaimana proses triangulasi dilakukan, misalnya melalui perbandingan data wawancara dengan dokumentasi atau observasi langsung. Penjelasan tentang tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebaiknya dijabarkan lebih rinci dalam bab metode.

Ketiga, isi pembahasan pada bab hasil dan analisis cukup menggambarkan praktik *manyurduhon burangir* secara detail. Namun, nilai-nilai Islam yang terkandung dalam praktik tersebut belum sepenuhnya dibahas secara analitik. Penulis sebaiknya mengaitkan praktik tersebut dengan nilai-nilai seperti ukhuwah, syukur, tawadhu', atau adab dalam Islam. Hal ini akan menunjukkan bahwa tradisi lokal bukan sekadar budaya, tetapi juga cermin dari nilai-nilai moral Islam yang kontekstual.

Keempat, penulis telah menyebutkan hadis-hadis yang relevan, namun alangkah baiknya jika dilakukan analisis sanad dan matan secara lebih sistematis. Misalnya, skripsi ini bisa menambahkan takhrij yang lebih mendalam terhadap hadis tentang walimah, sehingga menunjukkan kompetensi dalam studi hadis secara metodologis.

Kelima, saran terakhir adalah pada aspek teknis penulisan. Penulis perlu memperhatikan konsistensi dalam penggunaan istilah, ejaan, dan struktur kalimat. Beberapa bagian terdapat kalimat yang terlalu panjang atau pengulangan ide. Penyuntingan akhir sangat disarankan untuk memperbaiki tata bahasa, ejaan, dan format daftar pustaka agar sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah.

Secara keseluruhan, skripsi ini memiliki kontribusi yang baik dalam pengembangan kajian hadis dengan pendekatan kontekstual dan budaya. Diharapkan ke depan penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk kajian serupa di daerah lain, sekaligus menjadi inspirasi dalam menjaga harmoni antara agama dan budaya dalam kehidupan masyarakat muslim Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- AA Ngr Eddy Supriyadinata Gorda And Devi Kalfika Anggria Wardani, 'Refleksi Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Hindu Bali Dalam Pengelolaan Lingkungan', Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya 4, No. 18 June 2020:48-54
- abdullah Bin Ahmad Bin Hanbal, Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl, Tahqīq: Bashshār 'Awwād Ma'Rūf, (Beirut: Mu'Assasah Al-Risālah, 1980), Jil. 10, h. 72-75.
- Abdurrahman bin Muhammad bin 'Iwad Al Jaziri, Fiqhul 'Am, Al Fiqh 'ala mazhab al arba'ah, Juz 5, Beirut: Darul Kutub 'Ilmiyyah, 2003.
- abdurrahman Bin Auf, Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl, Tahqīq: Bashshār 'Awwād Ma'Rūf, (Beirut: Mu'Assasah Al-Risālah, 1980), Jil. 8, h. 45-52.
- abu Bakar Bin Faru', Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl, Tahqīq: Bashshār 'Awwād Ma'Rūf, (Beirut: Mu'Assasah Al-Risālah, 1980), Jil. 14, h. 33-35.
- Abu Daud, Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl, Tahqīq: Bashshār 'Awwād Ma'Rūf, (Beirut: Mu'Assasah Al-Risālah, 1980), Jil. 4, h. 172-184.
- affan Bin Abdullah, Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl, Tahqīq: Bashshār 'Awwād Ma'Rūf, (Beirut: Mu'Assasah Al-Risālah, 1980), Jil. 6, h.73-77.
- ahmad Bin Hanbal, Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl, Tahqīq: Bashshār 'Awwād Ma'Rūf, (Beirut: Mu'Assasah Al-Risālah, 1980), Jil. 10, h. 82-86.
- Ahmad Bin Hanbal "Takhrij Hadis Tentang Walimah, Kitab Musnad Ahmad, Bab Musnad Anas Bin Malik Radiallahu Anhu, No.13360
- Ahmad Bin Hanbal "Takhrij Hadis Tentang Walimah, Kitab Musnad Ahmad, Bab Hadis Sayyidah 'Aisyah Radiallahu Anha, No.23856
- Ahmad, "Takhrij Hadis Tentang Walimah, Kitab Musnad Ahmad, Kitab Sisa Musnad Sahabat Yang Banyak Meriwayatkan Hadis, Bab Musnad Anas Bin Malik Radiallahu Anhu, No.12508"
- Al Bukhari, Takhrij Hadis Tentang Walimah, Kitab Shahih Bukhari, Bab Jual Beli, No.1908
- Al Bukhari, Takhrij Hadis Tentang Walimah, Kitab Shahih Bukhari, Kitab Perilaku Yang Terpuji, Bab Nabi Saw Mempersaudarakan Antar Umatnya No.3497

- Al Bukhari, "Takhrij Hadis Tentang Walimah, Kitab Shahih Bukhari, Kitab Nikah, Bab Perkataan Seorang Laki-Laki Kepada Kawannya, No.4684.
- At-Tirmidzi, "Takhrij Hadis Tentang Walimah, Kitab Sunan Tirmidzi, Kitab Menyambung Silaturahmi, Bab Menolong Kawan, No.1856.
- A, Saeed. 2013 "The Role of Hadith in Islamic Law and Ethics." *Islamic law and society*, 20 3, 267-290. DOI: 10.1163/15685195-02003002
- A.Pulungan, Alpi; Kasibuan Irfan. Markobar Sidang Adat Angkola-Mandailing. Jakarta: A Publishing. h. 5. ISBN 9786233064682.
- Anas Bin Malik Bin Nadr Bin Dhamdam Bin Zaid Bin Haram Bin Jundub, *Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl*, Tahqīq: Bashshār 'Awwād Ma'Rūf, (Beirut: Mu'Assasah Al-Risālah, 1980), Jil. 1, h. 378-382., 1980.
- anas Bin Malik, *Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl*, Tahqīq: Bashshār 'Awwād Ma'Rūf, (Beirut: Mu'Assasah Al-Risālah, 1980), Jil. 5, h. 76-78.
- Ardi Syahbana Harahap, *Prosesi Pelaksanaan Martulak Barang Pada Tradisi Manyurduhon Burangir* .
- ArikuntoSuharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII.
- bahz Bin Asad, *Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl*, Tahqīq: Bashshār 'Awwād Ma'Rūf, (Beirut: Mu'Assasah Al-Risālah, 1980), Jil. 11, h. 12-16.
- Dalimunthe, D. E. M. n.d.. *TOR-TOR PADA UPACARA ADAT PERKAWINAN MASYARAKAT TAPANULI SELATAN* Deni Eva Masida Dalimunthe. *Gesture: Jurnal Seni Tari*.
- Deni Eva Masida Dalimunthe, 'Tor-Tor Pada Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Tapanuli Selatan', *GESTURE : Jurnal Seni Tari* 1 , No. 1 27 June 2012,
- Dkk Hardani ,*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Imu Group Yogyakarta, 2020.
- Erwin siregar, abdi tanjung. "Adat dan Budaya Mangan Burangir (Mengunyah Daun Sirih) pada Saat Pesta Adat Batak Angkola di Tapanuli bahagian Selatan ". Agustus 2019

- Gorda, A. N. E. S., & Anggria Wardani, D. K. 2020. Refleksi Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Hindu Bali Dalam Pengelolaan Lingkungan. *ETTISAL : Journal of Communication*, 51.
- Humaid bin Anas bin Malik Al-Bashri, *Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl*, Tahqīq: Bashshār 'Awwād Ma'Rūf, Beirut: Mu'Assasah Al-Risālah, 1980, Jil. 5, h. 142-143.
- Humaid bin Anas bin Malik Al-Bashri, *Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl*, Tahqīq: Bashshār 'Awwād Ma'Rūf, (Beirut: Mu'Assasah Al-Risālah, 1980), Jil. 5, h. 142-143.
- Harahap, Maisaroh. 2021. Tradisi Adat Pernikahan Batak Angkola (PDF). Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. h. 89.
- Harahap, S. M. 2015. Islam dan Budaya Lokal : Studi terhadap Pemahaman, Keyakinan, dan Praktik Keberagamaan Masyarakat Batak Angkola di Padangsidempuan Perspektif Antropologi. *Toleransi*, 7(2), 154–176. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/1428/1236>
- Hawwas, A. A. M. A. dan A. W. S. 2009. *Fiqh Munakahat*, (Khitbah, Nikah dan Talak).
- H. Sahlan Harahap, *Prosesi Melaksanakan Horja Godang Pada Tradisi Manyurduhon Burangir*
- H.Mawardi, Pimpinan Pondok Parsulukan Tanjung Malipe Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, pensiunan PNS Departemen Agama sebagai guru pada Madrasah Aliyah Pemadu, Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara dilaksanakan, tanggal 17 Pebruari 2017.
- Harahap, A. Rivai. *Horja Adat Istiadat Dalihan Na Tolu*, Bandung: PT Grafitri, 1993.
- Hamka, P. D. (2015). *تفسير الزهر* Tafsir Al Azhar. ayat 1, 1–3.
- hammad Bin Salamah Bin Dinar, *Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl*, Tahqīq: Bashshār 'Awwād Ma'Rūf, (Beirut: Mu'Assasah Al-Risālah, 1980), Jil. 10, h. 335-338.

- Hr Al Bukhari(No. 5177) Kitab An-Nikah, Muslim(1432) Kitab An-Nikah, Abu Dawud (3742)Kitab Al-Ath'imah
- Margono S, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Muhammad ibn katsir, Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl, Tahqīq: Bashshār 'Awwād Ma'Rūf, (Beirut: Mu'Assasah Al-Risālah, 1980), Jil. 7, h. 56-58.
- Musa Bin Ismail, Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl, Tahqīq: Bashshār 'Awwād Ma'Rūf, (Beirut: Mu'Assasah Al-Risālah, 1980), Jil. 10, h. 335-338.
- Mustofa Al Khin, Mustofa al Bugho, Aliy as Syarbiji, Fiqih Syafi'I, Fiqih Manhaj 'ala Mazhab al Imam As syafi'I, Jilid 4, Damaskus: Darul Qolam, 1992.
- N, Hosen. (2015) "Living Hadith: The Role of Hadith in Contemporary Muslim Life." *Journal of Islamic studies* , 26(2), 123-145. DOI: 10.1163/15685195-02003002
- Nation. (2001). Kompilasi Hukum Islam. In *Journal of the American Chemical Society* (Vol. 123, Issue 10, pp. 2176–2181).
- Nugrahani M.Hum Farida, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2014).
- Nurdin, F., Fazal, K., & Mawardi. (2019). Tradisi Reuhab Dalam Masyarakat Gampong Kuta Aceh, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya (Studi Tentang Kajian Budaya).
- Parlin Siregar, Tatacara Pelaksanaan Manyantan Boru Pada Tradisi Manyurduhon Burangir.
- Putra, & Herbudy, A. D. (2018). Studi Tipologi Dan Morfologi Palebahan Saren Kangin Delodan Puri Saren Agung Ubud Sebagai Bentuk Adaptasi Bangunan Budaya Untuk Menjaga Tradisi. *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 51–78.
- Rahmad Dongoran, Tatacara Pelaksanaan Martahi Dalam Resepsi Manyurduhon Burangir, Padang Lawas Utara.
- R. Semiawan Conny ,Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik, dan Keunggulannya, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2010).

- S, Rizwi. (2016) "Hadith and the Modern World: A Study of the Living Tradition." *muslim world journal of human rights*, 13(1), 45-67.
DOI: 10.1515/mwjhr-2016-0003
- Saleh Sirajuddin ,Analisis data Kualitatif, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).
- Sakur, A. B. (2017). *Fiqh Tradisi: Cara Baru Memandang Tradisi Islam di Indonesia*.
- Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 41.
- Siregar, F. A. (2020). Antara Hukum Islam dan Adat; Sistem Baru Pembagian Harta Warisan. *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan Dan Pranata Sosial*, 5(2), 166–180.
- Soritua Siregar, *Penjelan Sitilah-Istilah Pada Tradisi Manyurduhon Bburangir*.
- Sucipto. (2015). ‘‘Urf Sebagai Metode Dan Sumber Penemuan Hukum Islam. *Asas: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 7(1), 25–40.
- Sudirana, I. W. (2019). Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(1), 127–135.
- sufyan bin sa’id bin masur, *Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā’ Al-Rijāl*, Tahqīq: Bashshār ‘Awwād Ma‘Rūf, (Beirut: Mu’Assasah Al-Risālah, 1980), Jil. 3, h. 5-8.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta 2018. h,145
- Tsabit bin Aslam Al-Bunani, *Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā’ Al-Rijāl*, Tahqīq: Bashshār ‘Awwād Ma‘Rūf, (Beirut: Mu’Assasah Al-Risālah, 1980), Jil. 2, h. 100-104.
- Tugiman, Tugiman; Ibrahim, Bedriati; Bedriati, Bedriati (2019-06-02). "Family System Of Mandailing In The Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru